

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

Amelia Rahmawati¹, *Yoko Tristiarto²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, ameliarahwati@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, yoko.tristiarto@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Krisis pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja perbankan, salah satunya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 18,66 triliun rupiah atau turun 45,78% *yoy* pada akhir tahun 2020. Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi dunia perbankan dalam memulihkan ekonomi dan menjaga pertumbuhan laba pasca pandemi Covid-19. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BRI periode 2018-2022. Metode penulisan yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan sumber data sekunder, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan, serta analisis *trend* untuk mengetahui kecenderungan atau arah dari kinerja keuangan. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan periode 2018 – 2022 ditinjau dari LDR (*Loan to Deposit Rasio*) dan ROA (*Return On Assets*) mengalami kecenderungan penurunan, sedangkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan pertumbuhan laba mengalami kecenderungan kenaikan. Terdapat keselarasan positif antara LDR dan CAR terhadap pertumbuhan laba, namun keselarasan yang paling konsisten adalah ROA terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dari LDR, CAR dan ROA maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; *Loan to Deposit Rasio*; *Capital Adequacy Ratio*; *Return On Assets*; Pertumbuhan Laba; Analisis *Trend*.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PROFIT GROWTH OF PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

Abstract

The Covid-19 pandemic crisis has greatly affected banking performance, one of which is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, which experienced a decrease in net profit of IDR 18.66 trillion compared to the previous year or decreased by 45,78% YoY at the end of 2020. This caused the banking world to have a big challenge in recovering the economy and maintain profit growth after the Covid- 19 pandemic. This writing aims to find out; how the financial performance of the profit growth at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk in the 2018-2022 period. The writing method used is quantitative methods, with secondary data sources, and the data analysis technique used is ratio analysis which consists of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and growth ratios, as well as trend analysis to determine trends or directions of financial performance achieved by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. The results of this study indicate that the financial performance for the 2018 – 2022 period in terms of the LDR (Loan to Deposit Ratio) and Return On Assets (ROA) experienced a downward trend, meanwhile Capital Adequacy Ratio (CAR) and profit growth experienced an upward trend. The higher the financial performance as measured by LDR, CAR, and ROA, the higher the profit growth.

Keywords: Financial Performance; Loan to Deposit Rasio; Capital Adequacy Ratio; Return On Assets; Profit Growth; Trend Analysis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank memainkan peran yang sangat krusial dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi suatu negara dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat serta menyediakan layanan perbankan lainnya. Pendirian perusahaan termasuk bank bertujuan untuk mencapai laba tinggi, yang membuka peluang untuk mencapai profitabilitas yang optimal dan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba terkait langsung dengan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan pada setiap periode. Bank dapat mengevaluasi keuangan melalui laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan modal (*capital statement*). Untuk menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan dan meminimalisir risiko di masa depan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas merupakan beberapa indikator keuangan yang penting.

PT Bank Rakyat Indonesia atau dikenal dengan Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar yang didirikan pada tahun 1895 dan menjadi salah satu dari lima bank terbesar dalam hal aset dan keuntungan. Krisis global akibat dari pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja perbankan, termasuk BRI.

Dilansir dari laman detik.finance.com (2020), sepanjang periode 2019 Bank BRI mencatatkan laba bersih mencapai Rp.34,41 triliun yang tumbuh sebesar 6,15% YoY dari tahun sebelumnya sebesar Rp.32,42 triliun. Dilansir dari laman mediabumn.com (2021), laba BRI sepanjang periode 2020 mengalami penurunan sebesar 45,65% YoY, hanya tercatat sebesar Rp.18,66 triliun. Menurut Sunarso (2021), menurunnya kinerja tersebut karena tekanan pendapatan bunga yang menurun sebesar 3,96% YoY. Dilansir dari laman infobanknews (2022), BRI berhasil meraih prestasi yang gemilang pada akhir periode 2021 di tengah kondisi pemulihan ekonomi. Laba bersih BRI (Bank Only) tumbuh sebesar 75,53% YoY menjadi Rp.32,22 triliun. Dilansir dari laman Kompas.com (2023), laba bersih BRI mencapai Rp.51,41 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 67,15% YoY. Pertumbuhan tersebut didorong oleh kinerja kredit yang baik, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang positif, serta penurunan biaya bunga yang signifikan.

Berikut disajikan data rasio PT Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. LDR, CAR, ROA, dan Laba Bersih Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	Rasio Kinerja Keuangan (Bank Only)			Laba (Konsolidasi)
	LDR	CAR	ROA	
2018	88.96%	21.21%	3.68%	Rp. 32,418,486
2019	88.64%	22.55%	3.50%	Rp. 34,413,825
2020	83.66%	20.61%	1.98%	Rp. 18,660,393
2021	83.67%	25.28%	2.72%	Rp. 30,755,766
2022	79.17%	23.30%	3.76%	Rp. 51,408,207

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Pada tabel 1, menunjukkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Bri selama lima

periode terakhir. Terlihat rasio LDR, CAR, dan ROA serta pertumbuhan laba bergerak fluktuatif. Laba bersih sempat menurun jauh pada periode 2020 akibat dari pandemi Covid-19. Namun Bank BRI berhasil mencapai kembali peningkatan laba bersih pada dua periode terakhir. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dengan pengukuran kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (CAR) dan rasio profitabilitas (ROA), serta untuk pertumbuhan laba bersih (*Growth Ratio*). Dengan demikian, penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk**”.

Tujuan

Dengan mengacu pada latar belakang, tujuan penulisan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI dengan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI dengan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI dengan rasio profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan laba bersih Bank BRI.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba Bank BRI.

Manfaat

Dengan mengacu pada tujuan di atas, manfaat penulisan, yaitu:

1. Aspek Teoritis
Bagi penulis dan pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi di masa mendatang dan memberikan informasi terkait:
 - a. Kinerja keuangan dengan analisis likuiditas melalui analisis *trend*.
 - b. Kinerja keuangan dengan analisis solvabilitas melalui analisis *trend*.
 - c. Kinerja keuangan dengan analisis profitabilitas melalui analisis *trend*.
 - d. Pertumbuhan laba melalui analisis *trend*.
 - e. Kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.
2. Aspek Praktis
Bagi Bank, diharapkan akan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan dengan analisis *trend* yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga *intermediary* atau lembaga perantara yang menjembatani antara unit surplus yaitu pihak-pihak yang kelebihan dana (*lender*) dengan unit defisit yaitu pihak-pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) sehingga meningkatkan efisiensi ekonomi dengan alokasi sumber dana yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan memudahkan transaksi ekonomi menggunakan jasa-jasa bank.

Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 atas perbaikan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai salah satu lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain bank bertindak sebagai perantara antara penabung dan peminjam (Casu, Girardone, & Molyneux, 2022, hal. 3-4). Bank merupakan lembaga keuangan yang di

dalamnya terdapat aktifitas utama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat, serta menyediakan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2021, hal. 12). Bank adalah institusi keuangan yang menyediakan berbagai macam layanan, seperti memberikan fasilitas kredit, menyebarkan mata uang, mengawasi mata uang, bertindak sebagai penyimpan benda berharga, dan membiayai usaha dari perusahaan (Abdurrachman, 2014, hal. 6).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank melibatkan tiga aktifitas utama, yaitu menghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*), dan menyediakan layanan atau jasa bank lainnya (*Service*) seperti transfer uang, kliring, inkkaso, Letter of Credit, dan Safe Deposit Box.

Sumber pendapatan utama bank berasal dari bunga yang diterima dari pemberi pinjaman (Ammi, Ben Bouheni, & Levy, 2016, hal. 30). Keuntungan bank berasal dari selisih bunga pinjaman dengan bunga simpanan (*Spread Based*) dan dari pendapatan berbasis biaya (*Fee Based*).

Tujuan bank yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, adalah untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan pada peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta keseimbangan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun Bank memiliki fungsi spesifik, menurut (Budisantoso & Triandaru, 2013, hal. 6) yaitu sebagai *Agent of Trust* (Kepercayaan), *Agent of Development* (Pembangunan Ekonomi), dan *Agent of Service* (Pelayanan).

Menurut Kasmir (2018, hal. 19-26) bank memiliki berbagai jenis yang dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dari segi fungsinya dan segi kepemilikannya. Perbedaan dari segi fungsi terletak pada luasnya kegiatan, sedangkan dari segi kepemilikan terletak pada kepemilikan akta pendirian dan penguasaan sahamnya.

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, terdapat dua kategori bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Keduanya sama-sama melakukan aktivitas operasional baik konvensional maupun prinsip syariah. Perbedaan terletak pada jasa yang diberikan, di mana BPR tidak memberikan layanan dalam proses pembayaran. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) yang didirikan pada tahun 1895.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan suatu metode evaluasi untuk mengevaluasi seberapa baik kualitas sebuah perusahaan menjalankan aktifitas operasionalnya sesuai dengan ketentuan keuangan yang berlaku (Fahmi, 2020, hal. 271). Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau pencapaian yang diperoleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset dengan efektif selama periode waktu tertentu (Rudianto, 2013, hal. 189).

Berdasarkan pengertian di atas, kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam mengevaluasi sejauh mana tingkat kesuksesan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Setiap bank perlu memiliki kinerja keuangan terbaik untuk mencapai laba yang tinggi dan bersaing.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu suatu metode analisis untuk menggambarkan kondisi keuangan, mengukur kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini dan proyeksi di masa depan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak (Sujarweni, 2017, hal. 35). Perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang merupakan proses yang melibatkan perbandingan antara satu akun dengan akun lain dalam laporan keuangan, baik itu neraca maupun laporan laba rugi (Sujarweni, 2017, hal. 59). Melalui analisis rasio keuangan ini, dapat mengungkapkan hubungan penting antara

berbagai elemen dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio-rasio.

Beberapa jenis rasio keuangan yang biasa digunakan oleh bank yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, seberapa likuid suatu bank tersebut. (Kasmir, 2021, hal. 310).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu proksi yang digunakan oleh bank dengan mengukur jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari masyarakat serta modal sendiri yang digunakan oleh bank (Kasmir, 2021, hal. 319). Semakin tinggi nilai rasio LDR, semakin rendah pula kemampuan bank dalam mengatur likuiditasnya. Rumus Perhitungan LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Peringkat LDR

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: POJK No.4/POJK.03/2016

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2021, hal. 311).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau Rasio Kecukupan Modal mencerminkan kecukupan modal perusahaan dari pemilik untuk menghadapi risiko yang terkait dengan aset (Sirait, 2019, hal. 137). Semakin tinggi nilai rasio CAR, maka semakin aman dana yang diterima dari penyimpanan bank tersebut. Perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 3. Peringkat CAR

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Memadai	$\text{CAR} \geq 12\%$
2	Memadai	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$
3	Cukup Memadai	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$
4	Kurang Memadai	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$
5	Tidak Memadai	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: POJK No.4/POJK.03/2016

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2021, hal. 311).

ROA (*Return On Assets*) juga dikenal dengan ROI (*Return on Investment*) adalah suatu indikator yang mengukur sejauh mana investasi yang dilakukan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan (Fahmi, 2020, hal. 142). Semakin tinggi tingkat dari nilai ROA, maka akan semakin tinggi juga tingkat laba bersih yang dihasilkan bank dari setiap unit dana yang ditanam dalam total aset. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Peringkat ROA

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: POJK No.4/POJK.03/2016

Pertumbuhan Laba Bank

Laba adalah hasil perhitungan dari pengurangan pendapatan dengan beban (Hery, 2017, hal. 85). Laba merupakan hasil selisih antara jumlah pendapatan dan beban, yang menghasilkan jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah beban (Kasmir, 2016, hal. 45). Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan pendapatan dari tahun ke tahun dalam bentuk presentase (Hanafi, 2015, hal. 95). Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya (Harahap, 2015, hal. 310).

Berdasarkan pengertian di atas, pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan pendapatan perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

Pertumbuhan laba bersih diukur dengan memperhitungkan selisih dari laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelum, lalu dibagi dengan jumlah laba bersih tahun sebelum. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = *Profit Growth Ratio* / Pertumbuhan Laba Bersih

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Objek yang dipilih dalam penulisan ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber resmi dan valid yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2018 – 2021. Sumber data ini diakses melalui situs resmi perusahaan pada laman <https://bri.co.id/report/> dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laman <https://www.ojk.go.id/>.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif di mana berupa data numerik yang dapat dihitung atau diukur menggunakan metode statistik dan matematis. Data kuantitatif yang diperoleh berupa Rasio LDR, CAR, ROA dan laba bersih tahun berjalan pada PT Bank Rakyat Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, data dikumpulkan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan melakukan penelusuran pustaka dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan objek.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah melakukan dokumentasi. Data perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan dikumpulkan, dicatat, dan disimpan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut diolah berdasarkan data sekunder. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan yaitu dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas serta teknik analisis *Trend* untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk melihat tren yang terjadi selama periode tertentu (Fahmi, 2020, hal. 116-117). Untuk melihat angka-angka rasio tertentu cenderung naik atau turun, digunakan analisis *trend* metode kuadrat kecil (*Least Square*) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = a + bX, \text{ yaitu di mana } a = \frac{\sum Y}{n}, b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y_t = nilai *trend* untuk periode tertentu.

Y = nilai rasio.

a = nilai Y_t bila $X = 0$.

b = kemiringan (slope) garis *trend*.

X = kode periode waktu dari tahun dasar.

n = banyaknya periode (tahun) yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, berikut disajikan tabel peningkatan LDR (*Loan to Deposit Rasio*) periode 2018 – 2022:

Tabel 5. Peningkatan LDR Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	LDR	Naik/Turun	PK	Keterangan
2018	88.96%		3	Cukup Sehat
2019	88.64%	-0.32%	3	Cukup Sehat
2020	83.66%	-4.98%	2	Sehat
2021	83.67%	0.01%	2	Sehat
2022	79.17%	-4.50%	2	Sehat
Tertinggi	88.96%	0.01%		
Terendah	79.17%	-4.98%		
Rata-rata	84.82%	-2.45%	2	Sehat

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Dari tabel 6, terlihat bahwa Bank BRI mengalami fluktuasi LDR selama periode 2018 – 2022 yang mencerminkan penurunan dan kenaikan. Penurunan terjadi pada periode 2019 sebesar 0,32% yaitu dari 88,96% menjadi 88,54% dan periode 2020 turun sebesar 4,98% yaitu menjadi 83,66%. Penurunan tersebut disebabkan oleh kurangnya permintaan kredit selama Pandemi Covid-19, di mana masyarakat memilih untuk menahan konsumsi. Meskipun permintaan kredit mulai meningkat pada periode 2021, LDR kembali menurun pada 2022 karena banyaknya simpanan selama masa pandemi. Meskipun demikian, LDR Bank BRI tetap dalam kategori sehat menurut ketentuan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan tingkat rasio yang berada dalam rentang 75% - 92%. Bank BRI berhasil menjaga likuiditas secara rata-rata yaitu sebesar 84,82% yang berada pada peringkat 2 atau pada level yang sehat dengan kemampuan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berikut disajikan data diolah dari LDR PT Bank Rakyat Indonesia untuk periode 2018 – 2022 dengan menggunakan teknik analisis *Trend Least Square*:

Tabel 6. Perhitungan *Trend* LDR (%) Bank BRI 2018 – 2022

No	Periode	LDR (Y)	X	Xy	X ²	Yt
1	2018	88.96	-2	-177.92	4	89.73
2	2019	88.64	-1	-88.64	1	87.28
3	2020	83.66	0	0.00	0	84.82
4	2021	83.67	1	83.67	1	82.37
5	2022	79.17	2	158.34	4	79.91
Jumlah	n = 5	ΣY = 424.10		ΣXY = -24.55	ΣX² = 10	

Sumber: Data diolah

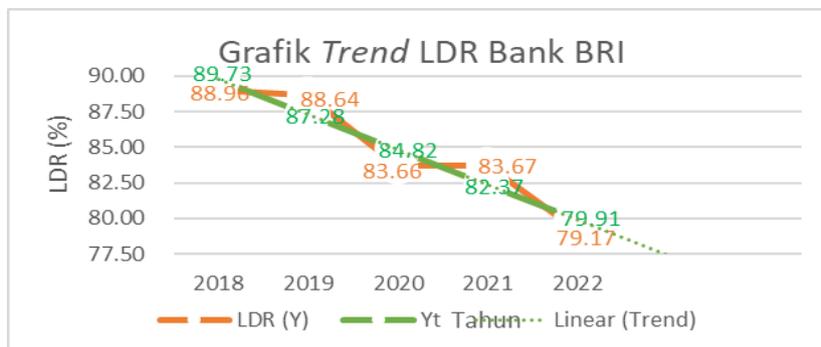
Persamaan Garis *Trend* LDR Bank BRI

$$Y_t = a + bX, \text{ yaitu di mana nilai: } a = \frac{\sum Y}{n}, b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{424,10}{5} = 84,82$$

$$b = \frac{-24,55}{10} = -2,46$$

Jadi hasil persamaan garis *trend* untuk LDR sebesar $Y_t = 84,82 + (-2,46)X$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan grafik *trend* LDR Bank BRI pada periode 2018 – 2022 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Trend LDR Bank BRI

Berdasarkan grafik *trend* pada gambar 2, ditemukan bahwa persamaan *trend* LDR memiliki nilai b negatif, yaitu $-2,46$ yang artinya LDR cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika nilai b negatif menunjukkan perkembangan kinerja keuangan kecenderungan mengalami penurunan dari periode satu ke periode selanjutnya, dan sebaliknya (Karo, Lasmana, & Magdalena, 2022).

Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, berikut disajikan tabel peningkatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) periode 2018 – 2022:

Tabel 7. Peningkatan CAR Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	CAR	Naik/Turun	PK	Keterangan
2018	21.21%		1	Sangat Memadai
2019	22.55%	1.34%	1	Sangat Memadai
2020	20.61%	-1.94%	1	Sangat Memadai
2021	25.28%	4.67%	1	Sangat Memadai
2022	23.30%	-1.98%	1	Sangat Memadai
Tertinggi	25.28%	4.67%		
Terendah	20.61%	-1.94%		
Rata-rata	22.59%	0.52%	1	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Dari tabel 8, terlihat bahwa CAR Bank BRI mengalami fluktuasi selama periode 2018 – 2022 yang menunjukkan perubahan yang tidak stabil. Pada periode 2019, CAR mengalami kenaikan sebesar 1,34% yaitu dari 21,21% menjadi 22,55% disebabkan oleh peningkatan modal. Namun pada periode 2020, CAR mengalami penurunan sebesar 1,94% yaitu menjadi 20,61%, yang dipengaruhi oleh penurunan modal. Pada periode 2021, CAR mencapai kenaikan tertinggi sebesar 4,67% menjadi 25,28%, yang disebabkan oleh keberhasilan Bank BRI dalam melakukan *right issue* terbesar di Indonesia sebagai bagian dari pembentukan *Holding Ultra Mikro*. Namun CAR menurun kembali di periode 2022 sebesar 1,98% yaitu menjadi 23,30%. Meskipun demikian, rasio tersebut masih jauh di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank BRI, yaitu sebesar 14,75% dan jauh melampaui ketentuan *regulator* yaitu POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan tingkat rasio $CAR \geq$

12%. Secara keseluruhan Bank BRI memiliki kecukupan modal yang kuat, dilihat dari rata-rata sebesar 22,59% berada pada peringkat 1 atau pada level yang sangat memadai untuk mengcover semua risiko utama dari seluruh aktivitya menggunakan modal yang dimilikinya.

Berikut disajikan data diolah dari CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia untuk periode 2018 – 2022 dengan menggunakan teknik analisis *Trend Least Square*:

Tabel 8. Perhitungan *Trend* CAR (%) Bank BRI 2018 – 2022

No	Periode	CAR (Y)	X	Xy	X ²	Yt
1	2018	21.21	-2	-42.42	4	21.21
2	2019	22.55	-1	-22.55	1	21.90
3	2020	20.61	0	0.00	0	22.59
4	2021	25.28	1	25.28	1	23.28
5	2022	23.30	2	46.60	4	23.97
Jumlah	n = 5	ΣY = 112.96		ΣXY = 6.92	ΣX² = 10	

Sumber: Data diolah

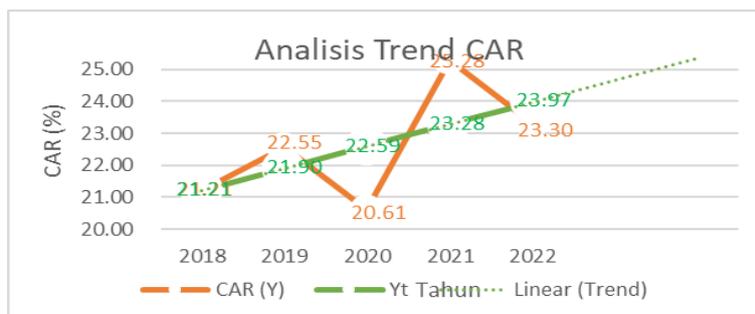
Persamaan Garis *Trend* CAR Bank BRI

$Y_t = a + bX$, yaitu di mana nilai: $a = \frac{\sum Y}{n}$, $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$

$$a = \frac{112,96}{5} = 22,59$$

$$b = \frac{6,92}{10} = 0,69$$

Jadi hasil persamaan garis *trend* untuk CAR sebesar $Y_t = 22,59 + 0,69X$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan grafik *trend* CAR Bank BRI pada periode 2018 – 2022 yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik *Trend* CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BRI

Berdasarkan grafik *trend* pada gambar 3, terlihat garis *trend* kecenderungan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan persamaan *trend* CAR diperoleh dengan nilai b yang positif yaitu sebesar 0,69 yang menandakan adanya kecenderungan peningkatan CAR dari tahun ke tahun (Karo, Lasmana, & Magdalena, 2022).

Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, berikut disajikan tabel peningkatan rasio ROA (*Return On Asset*) periode 2018 – 2022:

Tabel 9. Peningkatan ROA Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	ROA	Naik/Turun	PK	Keterangan
2018	3.68%		1	Sangat Sehat
2019	3.50%	-0.18%	1	Sangat Sehat
2020	1.98%	-1.52%	1	Sangat Sehat

2021	2.72%	0.74%	1	Sangat Sehat
2022	3.76%	1.04%	1	Sangat Sehat
Tertinggi	3.76%	1.04%		
Terendah	1.98%	-1.52%		
Rata-rata	3.13%	0.02%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Dari tabel 10, terlihat bahwa ROA Bank BRI mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada periode 2019 sebesar 0,18% yaitu dari 3,68% menjadi 3,50% dan periode 2020 sebesar 1,52% yaitu menjadi 1,98%. Penurunan ini terjadi akibat penurunan pendapatan bunga yang sejalan dengan restrukturisasi kredit UMKM serta peningkatan biaya pencadangan aset produktif (CKPN). Namun ROA berhasil mengalami kenaikan sebesar 0,74% pada periode 2021 yaitu menjadi 2,72% dan sebesar 1,04% pada periode 2022 menjadi 3,76%. Kenaikan tersebut karena meningkatnya pendapatan bunga bersih, non-bunga, serta efisiensi biaya pencadangan kredit. ROA Bank BRI dalam kategori “sangat sehat” menurut ketentuan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan tingkat rasio ROA > 1,5%. Secara rata-rata ROA sebesar 3,13% berada pada komposit 1 atau sangat sehat. Dengan demikian Bank BRI sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Berikut disajikan data diolah dari ROA PT Bank Rakyat Indonesia periode 2018 – 2022 dengan menggunakan teknik analisis *Trend Least Square*.

Tabel 10. Perhitungan *Trend* ROA (%) Bank BRI 2018 – 2022

No	Periode	ROA (Y)	X	Xy	X ²	Yt
1	2018	3.68	-2	-7.36	4	3.25
2	2019	3.50	-1	-3.50	1	3.19
3	2020	1.98	0	0.00	0	3.13
4	2021	2.72	1	2.72	1	3.07
5	2022	3.76	2	7.52	4	3.00
Jumlah	n = 5	∑Y = 15.64		∑XY = -0.62	∑X² = 10	

Sumber: Data diolah

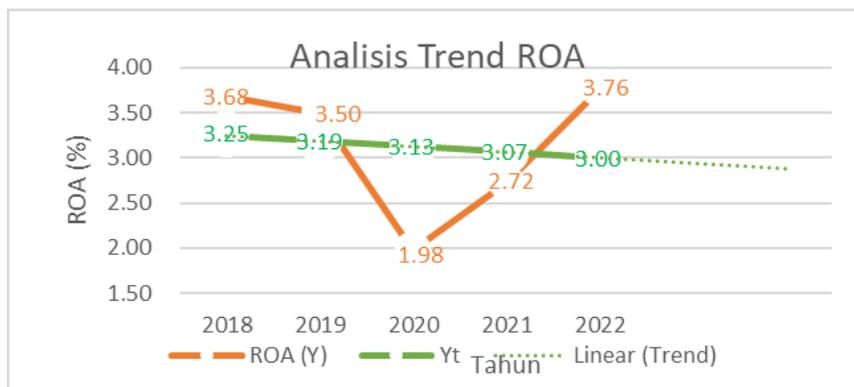
Persamaan Garis *Trend* ROA Bank BRI

$$Y_t = a + bX, \text{ yaitu di mana: } a = \frac{\sum Y}{n}, b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{15,64}{5} = 3,13$$

$$b = \frac{-0,62}{10} = -0,06$$

Jadi hasil persamaan garis *trend* untuk ROA sebesar $Y_t = 3,13 + (-0,06)X$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan grafik *trend* ROA Bank BRI pada periode 2018 – 2022 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Trend ROA (Return On Assets) Bank BRI

Berdasarkan grafik *trend* pada gambar 4, terlihat garis *trend* mengalami kecenderungan penurunan karena persamaan garis trend ROA menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $-0,06$ yang artinya ROA cenderung mengalami penurunan dari periode satu ke periode selanjutnya (Karo, Lasmana, & Magdalena, 2022).

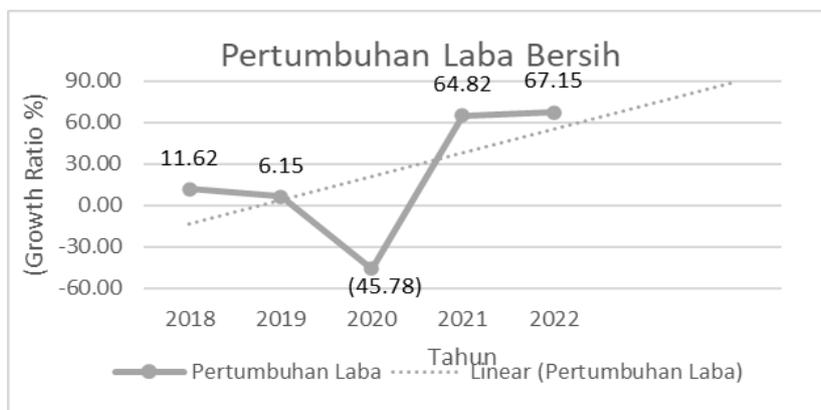
Analisis Pertumbuhan Laba

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, berikut disajikan tabel data beserta grafik pertumbuhan laba bersih yang telah diolah.

Tabel 11. Pertumbuhan Laba Bersih (%) Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	Lab Bersih (Konsolidasi)	Naik (Turun)	Profit Growth Ratio	Naik (Turun)
2017	Rp. 29,044,334			
2018	Rp. 32,418,486	Rp. 3,374,152	11.62%	
2019	Rp. 34,413,825	Rp. 1,995,339	6.15%	- 5.47%
2020	Rp. 18,660,393	- Rp. 15,753,432	-45.78%	- 51.93%
2021	Rp. 30,755,766	Rp. 12,095,373	64.82%	110.59%
2022	Rp. 51,408,207	Rp. 20,652,441	67.15%	2.33%
Tertinggi	Rp. 51,408,207	Rp. 20,652,441	67.15%	110.59%
Terendah	Rp. 18,660,393	- Rp. 15,753,432	-45.78%	- 51.93%
Rata-rata	Rp. 33,531,335	Rp. 4,472,775	20.79%	11.11%

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Bank BRI

Berdasarkan tabel 12, pertumbuhan laba bersih mengalami fluktuasi pada periode 2018 – 2022. Pada periode 2019, laba bersih BRI tumbuh positif sebesar 6,15% YoY yaitu dari Rp.

32,42 triliun menjadi Rp. 34,41 triliun namun terlihat pada grafik dari gambar 4, pertumbuhan tersebut turun sebesar 5,47% dari 11,62%.

Laba bersih Bank BRI mengalami penurunan drastis pada periode 2020 sebesar 45,78% YoY yaitu menjadi Rp. 18,66 triliun, pertumbuhan laba bersih turun sebesar 51,93%, hal ini disebabkan turunnya pendapatan bunga dan restrukturisasi kredit UMKM akibat pandemi Covid-19 sehingga memberikan tekanan pada pendapatan bunga. Namun, Bank BRI berhasil memulihkan pertumbuhan laba bersih pada dua tahun terakhir. Pencapaian laba bersih pada periode 2021 tumbuh positif sebesar 64,82% YoY yaitu menjadi Rp. 30,76 triliun, menjadikan pertumbuhan laba bersih tertinggi yaitu sebesar 110,59%. Pada periode 2022, laba bersih tumbuh sebesar 67,15% YoY yaitu menjadi Rp. 51,41 triliun naik 2,33%. Pencapaian tersebut didorong oleh kinerja kredit yang baik, peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), pemulihan piutang, pertumbuhan bunga bersih, serta penurunan signifikan biaya bunga. Jika dilihat rata-rata dari pertumbuhan laba bersih periode 2018 – 2022 tumbuh positif sebesar 20,79% YoY atau tumbuh sebesar Rp. 4,47 triliun..

Berikut ini adalah data diolah dari laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia periode 2018 – 2022 dengan menggunakan teknik analisis *Trend Least Square*:

Tabel 12. Perhitungan *Trend* Laba Bersih (Rp) Bank BRI 2018 – 2022

No	Periode	Laba (Y)	X	Xy	X ²	Yt
1	2018	32.42 T	-2	-64.84	4	26.67 T
2	2019	34.41 T	-1	-34.41	1	30.10 T
3	2020	18.66 T	0	0.00	0	33.53 T
4	2021	30.76 T	1	30.76	1	36.97 T
5	2022	51.41 T	2	102.82	4	40.40 T
Jumlah	n = 5	= 167.66 T		= 34.33	= 10	

Sumber: Data diolah

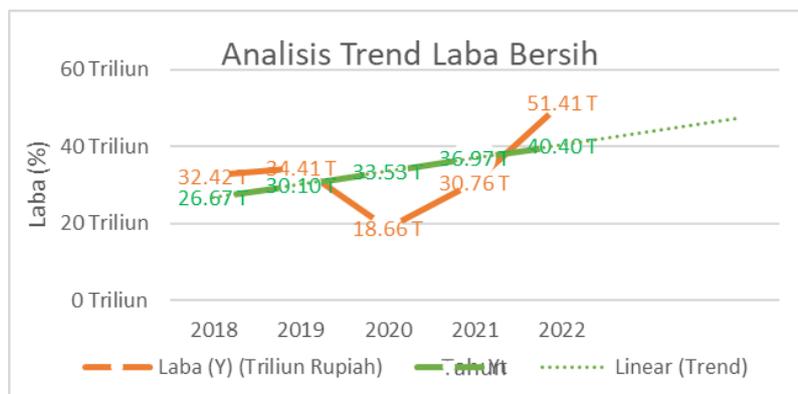
Persamaan Garis *Trend* Bank BRI

$Y_t = a + bX$, yaitu di mana: $a = \frac{\sum Y}{n}$, $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$

$$a = \frac{167,66}{5} = 33,53$$

$$b = \frac{34,33}{10} = 3,43$$

Jadi hasil persamaan garis *trend* untuk laba bersih sebesar $Y_t = 33,53 + 3,43X$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan grafik *trend* Laba Bersih Bank BRI pada periode 2018 – 2022 yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik *Trend* Laba Bersih Bank BRI

Berdasarkan grafik *trend* pada gambar 6, terlihat garis *trend* pertumbuhan laba bersih

menunjukkan kecenderungan kenaikan. Hal ini dikarenakan, persamaan *trend* laba bersih memiliki nilai b positif yaitu sebesar 3,43, yang artinya pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun kecenderungan mengalami kenaikan (Karo, Lasmana, & Magdalena, 2022).

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba bersih tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Berikut tabel rekapitulasi peningkatan/penurunan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Rakyat periode 2018 – 2022:

Tabel 13. Rekapitulasi Rasio (%) Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	Rasio Kinerja Keuangan					Pertumbuhan Laba	Naik (Turun) %
	LDR	Naik (Turun) %	CAR	Naik (Turun) %	ROA		
2018	88.96%		21.21%		3.68%		11.62%
2019	88.64%	-0.32	22.55%	1.34	3.50%	-0.18	6.15%
2020	83.66%	-4.98	20.61%	-1.94	1.98%	-1.52	-45.78%
2021	83.67%	0.01	25.28%	4.67	2.72%	0.74	64.82%
2022	79.17%	-4.50	23.30%	-1.98	3.76%	1.04	67.15%
Tertinggi	88.96%		25.28%		3.76%		67.15%
Terendah	79.17%		20.61%		1.98%		-45.78%
Rata-rata	84.82%		22.59%		3.13%		23.09%

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Dari tabel 14, terlihat pada periode 2019 mengalami penurunan kinerja LDR dan ROA, yang juga diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba bersih, namun CAR mengalami kenaikan. Pada tahun 2020, ketiga rasio tersebut mengalami penurunan, diikuti pertumbuhan laba bersih yang menurun. Namun pada periode 2021, ketiga rasio dan pertumbuhan laba kembali meningkat. Pada 2022, meskipun terjadi penurunan LDR dan CAR, ROA dan pertumbuhan laba tetap meningkat.

Terdapat keselarasan antara LDR terhadap pertumbuhan laba bersih pada periode 2019 – 2021. Ketika LDR turun, laba bersih juga turun dan sebaliknya. Hal itu didukung oleh penurunan signifikan biaya bunga yang menjaga keselarasan terhadap pertumbuhan laba bersih. Namun, pada tahun 2022, meskipun LDR menurun 4,50%, laba bersih justru meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan simpanan bank di tengah pandemi Covid-19, meskipun kredit meningkat bersamaan pendapatan bunga bersih yang meningkat.

Terlihat keselarasan antara CAR terhadap pertumbuhan laba bersih pada periode 2020 dan 2021. Pada periode 2019, CAR meningkat, namun pertumbuhan laba menurun dikarenakan adanya peningkatan modal dan penurunan pendapatan bunga. Pada periode 2022, meskipun CAR menurun, pertumbuhan laba meningkat dikarenakan kemampuan Bank BRI dalam mengelola pertumbuhan bunga bersih selama pemulihan ekonomi akibat dari pandemi Covid-19.

Dari ketiga rasio tersebut, hanya ROA yang memiliki keselarasan yang konsisten terhadap pertumbuhan laba pada 5 tahun terakhir. Pada periode 2019 dan 2020, ROA menurun, pertumbuhan laba bersih juga menurun. Pada tahun 2021 dan 2022, ROA meningkat, dan

pertumbuhan laba bersih juga peningkatan. Hal tersebut dikarenakan ROA memberikan ukuran tingkat profitabilitas dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, maka pertumbuhan laba juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis *trend*, dapat ditarik disimpulkan yaitu, sebagai berikut:

1. LDR Bank BRI mengalami kecenderungan penurunan karena melimpahnya simpanan BRI. LDR terbesar diperoleh pada periode 2018, terendah pada periode 2022 dan rata-rata sebesar 84,82% dalam kondisi sehat atau berada pada komposit 2. Dapat dikatakan likuiditas BRI masih terjaga dengan baik.
2. CAR Bank BRI mengalami kecenderungan kenaikan karena menurunnya permintaan kredit sehingga mengurangi risiko dalam penyaluran kredit. CAR terbesar diperoleh pada periode 2021, terendah pada periode 2020 dan rata-rata sebesar 22,59% dalam kondisi sangat memadai atau berada pada komposit 1. Dapat dikatakan solvabilitas BRI sangat kuat dan mampu mengantisipasi seluruh risiko menggunakan modal yang dimilikinya.
3. ROA Bank BRI mengalami kecenderungan penurunan karena melemahnya pendapatan bunga. ROA tertinggi diperoleh pada periode 2022, terendah pada periode 2020 dan rata-rata sebesar 3,13% dalam kondisi sangat sehat atau berada pada komposit 1. Dapat dikatakan profitabilitas BRI sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih.
4. Pertumbuhan laba Bank BRI mengalami kecenderungan kenaikan. Laba bersih tertinggi diperoleh pada periode 2022, terendah pada periode 2020 dan rata-rata sebesar Rp.33,53 triliun rupiah atau tumbuh positif sebesar 20,79% YoY. Dapat dikatakan bahwa BRI memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba bersih ditengah pemulihan ekonomi.
5. Terdapat keselarasan positif antara LDR dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Keselarasan yang paling konsisten terlihat pada ROA terhadap pertumbuhan laba. Dapat ditarik kesimpulan yaitu pencapaian kinerja keuangan yang baik mampu meningkatkan persentase pencapaian pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, adapun saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat dan membangun bagi pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya, pengembangan analisis dengan menggunakan proksi lain untuk mendapatkan perbedaan persentase kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba yang lebih. Saran terkait analisis *trend* dari rasio keuangan:
 - a. Dari LDR yang tinggi perlu pengelolaan simpaan dengan lebih efektif untuk menjaga keseimbangan antara penyaluran dan penghimpunan.
 - b. Dapat mempertahankan CAR yang tinggi, dan tetap memantau risiko dengan efektif secara berkala.
 - c. Meskipun ROA terbilang tinggi, namun perlu ditingkatkan lagi dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas.
 - d. Lebih ditingkatkan lagi laba bersih dengan kinerja keuangan yang baik.
 - e. Untuk mempertahankan keselarasan yang positif antara LDR, CAR, dan ROA terhadap pertumbuhan laba secara konsisten.

2. Bagi bank dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan sehingga dapat memberikan keyakinan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*
- _____, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Abdurrachman, A. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya.
- Ammi, C., Ben Bouheni, F., & Levy, A. (2016). *Banking Governance, Performance and Risk-Taking: Conventional Banks Vs Islamic Banks*. London: Wiley-ISTE.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Casu, B., Girardone, C., & Molyneux, P. (2022). *Introduction to Banking - Third Edition*. New York: Pearson Education Limited.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-7 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karo, A. W., Lasmana, A., & Magdalena, M. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sumera Jakarta Periode 2017-2021. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 251-274.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi 2014* (Cetakan ke-15 ed.). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi* (Cetakan ke-15 ed.). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022*.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.